

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan mata pelajaran yang penting. Dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia siswa dapat memperoleh keterampilan berbahasa yang baik, terkhusus di sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan melatih siswa untuk mampu menguasai keterampilan berbahasa seperti keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara (Masda, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang, membaca merupakan hal yang paling utama untuk mendapatkan suatu informasi yang akan kita dapatkan. Hal ini dibenarkan oleh Tarigan (dalam Patiung, 2016, hlm. 354) membaca adalah proses memahami dan menginterpretasikan teks yang ditulis. Ini merupakan cara yang efektif untuk mengakses informasi dan ide-ide yang disampaikan oleh penulis. Membaca juga dapat membantu kita untuk memperluas pengetahuan kita tentang berbagai topik dan meningkatkan kemampuan kita dalam mengekspresikan diri melalui bahasa tulis (Patiung, 2016, hlm. 354).

Membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diawali dengan adanya pengenalan huruf abjad, unsur linguistik atau fonem, serta ejaan dan bunyi pada kata ataupun kalimat yang dibaca oleh pembaca. Hal tersebut sejalan dengan Solchan T.W. (dalam Hapsari, 2019, hlm 12) membaca permulaan memprioritaskan pada kemampuan melek huruf sebagai dasar dalam membaca. Ini membantu siswa untuk memahami dan mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat, sebagai langkah awal untuk mempelajari membaca secara lebih lanjut. Sejalan dengan hal tersebut, membaca permulaan merupakan tahapan membaca yang fokus utamanya untuk membantu siswa memahami dan mengenali jenis huruf, suku kata, kata, dan kalimat, sebagai dasar untuk mempelajari membaca lanjut (Hapsari, 2019, hlm 11). Tujuan utama dari membaca tidak hanya sebagai sumber ilmu pengetahuan saja, membaca juga dapat memberikan banyak manfaat lain bagi pembaca. Membaca dapat

memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan bahasa, mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi, serta membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, membaca juga dapat memberikan hiburan dan meningkatkan empati pembaca terhadap karakter dan situasi yang dihadapi dalam teks yang dibaca. Oleh karena itu, pemahaman dari isi suatu bacaan tertentu adalah faktor yang sangat penting dalam membaca (Asdam, 2016, hlm. 141). Kemampuan membaca siswa merupakan sebuah penguasaan awal untuk menguasai berbagai ilmu dari setiap bidang studi terutama di sekolah dasar. Siswa yang mempunyai kemampuan membaca dapat memperoleh berbagai sumber informasi dari bacaan yang dibaca tersebut (Fitri & Ermiana, 2022, hlm. 2402).

PISA (*Programme for International Students Assessment*) merupakan studi yang diselenggarakan oleh OECD yang berfokus melakukan survei secara internasional untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa seperti membaca, matematika dan sains. OECD (*Organization for Economic CO-Operation and Development*) adalah organisasi internasional yang berfokus pada kerjasama dan pembangunan ekonomi. Menurut survei yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2018 menunjukkan bahwa negara Indonesia menduduki posisi ke 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi dalam survei membaca. Kemampuan membaca siswa di negara Indonesia berada di bawah pencapaian siswa dari negara-negara lain dengan kemampuan rata-rata membaca siswa sebanyak 80 poin di bawah rata-rata OECD (Nur'aini dkk., 2021). Hasil PISA 2018 yang rendah untuk literasi membaca siswa kelas rendah (kelas I, II dan III) di Indonesia mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pendidikan di kelas awal sekolah dasar. Namun, faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil PISA juga termasuk ketersediaan sumber belajar yang baik, kualitas pengajaran, dan tingkat pendapatan keluarga siswa. Hasil *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) menunjukkan bahwa dari tujuh provinsi di Indonesia siswa kelas 2 dan kelas 3 pada umumnya dapat membaca kata namun tidak dapat memahami makna dari kata bacaan tersebut (ACDP, 2014). Studi yang dilakukan INOVASI (2018) menyimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas I, II dan II

Sekolah Dasar yang belum mampu membaca. Menurut *Asesment* Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) pada tahun tahun 2016 memperlihatkan bahwa sekitar 47% siswa kelas IV siswa Sekolah Dasar belum mampu membaca secara mandiri (Puspendik, 2016). Hal tersebut membuktikan bahwa lemahnya kemampuan membaca akan terus terjadi sehingga lebih dari 55% anak yang berusia 15 tahun ke bawah yang mengikuti tes PISA dengan kategori buta huruf secara fungsional yaitu anak dapat membaca tes bacaan namun anak tidak mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan tes bacaan tersebut (Bank, 2018)

Faktor penyebab yang memengaruhi siswa kurangnya kemampuan membaca dan keterampilan membaca yaitu adanya faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar kesulitan siswa dalam membaca permulaan dapat disebabkan karena faktor dari sistem pembelajaran yang terhitung berubah-ubah dikarenakan adanya masa pandemi yaitu covid-19. Pada tahun ajaran baru 2022-2023 yaitu pasca pandemi sekolah mengadakan pembelajaran tatap muka 100% dari sebelumnya kegiatan pembelajaran tatap maya. Oleh karena itu, beberapa siswa yang belum bisa beradaptasi karena keadaan sistem pembelajaran yang berubah. Hal tersebut dapat memicu siswa dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang kurang optimal dan berujung kurang semangatnya siswa dalam membaca membaca (Syari'at & Sukartiningsih, 2022, hlm. 247). Faktor lainnya yang memengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dapat membantu siswa dalam belajar membaca dengan lebih efektif. Ada pula faktor keterlibatan orang tua dalam proses belajar membaca anak mereka dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Salah satunya dengan memberikannya sebuah motivasi kepada siswa agar semangat untuk meningkatkan kemampuan membaca sehingga memperoleh keterampilan membaca yang baik. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar membaca dan motivasi sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk membaca. Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu kemampuan dasar seperti kemampuan mengeja, mengenali huruf, dan

memahami struktur bahasa merupakan dasar dari kemampuan membaca yang efektif (Rosi'a & Ghozali, 2021). Selain itu, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan yaitu kesulitan dalam menghafal huruf-huruf abjad, serta siswa sulit untuk membedakan huruf abjad fonem yang bentuknya terlihat hampir sama, dan siswa kesulitan membedakan huruf vokal dan huruf konsonan merupakan faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca (Novita Dian DwiLestari et al., 2021, hlm. 2612). Oleh karena itu, untuk mengatasi kemampuan membaca permulaan siswa menjadi meningkat dalam kemampuan membacanya diperlukan media pembelajaran yang dapat memikat siswa untuk belajar membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru beserta kepala sekolah yang dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023 ke sekolah yang telah diteliti di SDN Cipanengah CBM, dilihat bahwa siswa sekolah dasar kelas I terhitung belum fasih membaca dan belum mengenal kosa kata ataupun ejaan dalam membaca. Bahkan setiap pulang sekolah guru wali kelas mengadakan les bimbingan membaca kepada anak kelas I untuk membantu siswa agar bisa membaca. Hal tersebut kurang efektif dilakukan karena setelah pulang sekolah siswa merasa kurang semangat dan kurang termotivasi untuk belajar membaca. Selain itu, media pembelajaran menarik perhatian siswa agar lebih senang untuk belajar membaca. Fasih membaca merupakan sebuah kemampuan membaca dengan akurat, cepat dan adanya sebuah ekspresi. Selain itu, untuk membaca dengan lancar siswa dapat mengenali sebagian besar kata secara otomatis dan dapat mengidentifikasi kata-kata asing dengan mudah (Tompkins, 2017, hlm 186). Dengan adanya media pembelajaran siswa lebih semangat untuk belajar membaca khususnya membaca permulaan. Siswa kelas I sekolah dasar merupakan transisi awal mula siswa belajar masuk sekolah. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2021, hlm. 30) menunjukkan bahwa faktor penghambat siswa kelas I sekolah dasar kesulitan membaca permulaan disebabkan karena faktor fisiologis pada siswa kelas I sekolah dasar, hasil yang didapatkan bahwa kecerdasan dan kemampuan intelektual siswa yang rendah adalah salah satu faktor dari penghambat. Menurut Mardika

(dalam Aprilia et al., 2021, hlm. 30) kelas I sekolah dasar memiliki tingkat kecerdasan rata-rata, namun ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual di bawah rata-rata sesuai dengan ungkapan guru-guru wali kelas I.

Hal tersebut membuktikan bahwa media yang digunakan harus sesuai dengan apa yang digemari siswa. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu media permainan ular tangga. Dengan adanya media pembelajaran siswa lebih senang dan tertarik untuk belajar dikarenakan media yang digunakan merupakan media permainan tradisional ular tangga yang akan membuat peserta didik belajar sambil bermain (Afifah & Hartatik, 2019, hlm. 211). Media permainan ular tangga adalah sebuah media interaktif yang dapat digunakan untuk membantu dalam pembelajaran. Dalam media ini, setiap petak pada permainan ular tangga mengandung soal atau tugas yang harus diselesaikan oleh pemain. Setiap pemain bergerak maju atau mundur berdasarkan hasil jawaban yang diberikan pada setiap soal. Media ini dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan dan mengukur hasil belajar siswa (Wati, 2017, hlm. 69).

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Kurniatisyah (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Ular Tangga Pada Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Anak Usia 5-6 Tahun di KB Melati Putih Kampung Ekan Gayo Lues” hasil dari penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari media ular tangga terbukti efektif dilihat dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest*. Penelitian tersebut terbukti meningkat sebesar 0,7 dalam kategori tinggi terhadap kemampuan mengenal huruf abjad pada anak usia 5-6 tahun di KB Melati Putih Kampung Ekan Gayo Lues (Kurniatisyah, 2021). Ada pula penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriwidayati (2019) dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Permainan Ular Tangga Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata” hasil dari penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Ngluwar 3 tentang kemampuan mengenal kata pada anak melalui media permainan ular tangga dapat dikatakan meningkat.

Masing - masing subyek menunjukkan perubahan yang lebih baik yaitu subyek I mencapai 70%, dan subyek II mencapai 67% (Supriwidayati, 2019).

Meskipun penelitian sebelumnya menggunakan media permainan ular tangga sudah pernah dilakukan. Namun, penelitian yang telah dilakukan kedepannya berbeda karena media permainan ular tangga yang digunakan pada penelitian ini dibuat secara original hasil dari peneliti dengan mengacu pada kompetensi dasar bahasa indonesia serta instrumen penelitian bahkan penelitian mengenai pengaruh media permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar belum dilakukan, bahkan kebanyakan penelitian tentang pengaruh media permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan kemampuan mengenal kata banyak dilaksanakan di PAUD dan TK. Perbedaan lainnya dari segi materi, tempat penelitian, kelas serta sekolah yang dijadikan penelitian yang digunakan berbeda. Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis, penulis tertarik dengan mengangkat sebuah judul penelitian “Pengaruh Media Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. bagaimana penerapan media permainan ular tangga dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD pada pembelajaran bahasa Indonesia?
2. bagaimana pengaruh media permainan ular tangga dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD pada pembelajaran bahasa Indonesia?
3. apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dalam penggunaan media permainan ular tangga dan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. mengetahui penerapan media permainan ular tangga dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. mengetahui pengaruh media media permainan ular tangga dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dalam penggunaan media permainan ular tangga dan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini bermanfaat untuk

1. Manfaat secara Teoritis

Memberi masukan dan pemahaman upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media permainan ular tangga pada siswa kelas I sekolah dasar dan tahapan penggunaan media permainan ular tangga dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada membaca permulaan kelas I sekolah dasar.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti sebagai bagian refleksi peneliti untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media permainan ular tangga agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkannya lebih lanjut lagi.

- b. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan, informasi dan pengalaman bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan penggunaan media permainan ular tangga pada siswa kelas I sekolah dasar.

c. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan wawasan dalam penggunaan media permainan ular tangga pada siswa kelas I sekolah dasar serta membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar dalam menggunakan media permainan ular tangga.

d. Bagi Sekolah

Memberi masukan dan kesadaran agar sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung siswa dan guru untuk menggunakan media pembelajaran permainan ular tangga dan media inovatif lainnya, manfaat lainnya sebagai motivasi upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa agar sekolah menghasilkan siswa yang gemar membaca.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” terdiri dari lima bab. Berikut penjelasan dari struktur organisasi skripsi tersebut.

BAB I PENDAHULUAN yang berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI yang berisi mengenai kajian pustaka yang meliputi pengertian membaca, jenis-jenis membaca, tingkatan membaca, pengertian membaca permulaan, tujuan membaca permulaan, tahapan membaca permulaan, pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, pengertian media permainan ular tangga, karakteristik media permainan ular tangga, hakikat pembelajaran bahasa Indonesia, dan penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN yang berisi mengenai paparan metode penelitian yang digunakan seperti desain penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN yang berisi mengenai temuan peneliti, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP yang berisi mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang sudah dilakukan.

